

ABSTRAK

Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menyediakan barang maupun jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Saat ini bisnis kosmetik banyak digemari oleh pelaku usaha, namun banyak pelaku usaha dalam menjalankan bisnis kosmetik ini belum sesuai dengan aturan Pemerintah. Sering kali konsumen merasa dibohongi akibat produk yang dijual oleh pelaku usaha belum terjamin keamanannya dan bahan yang terkandung belum jelas. Untuk itu peneliti tertarik meneliti hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Konsumen yang telah mengatur hak dan kewajiban pelaku usaha maupun konsumen serta adanya Fatwa MUI nomor 26 tahun 2013 juga sebagai pertimbangan adanya produk kosmetik yang telah sesuai standar yang ditetapkan MUI.

Tujuan penelitian ini untuk mengkomparasikan antara Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 dan Fatwa MUI Nomor 26 Tahun 2013 pada dua toko kosmetik yang ada di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang bersifat analisis deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif, metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara kepada pemilik toko kosmetik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bisnis kosmetik yang dilakukan oleh dua toko kosmetik yang ada di daerah Kamal telah sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Konsumen dan untuk penerapan Fatwa MUI tentang standar kehalalan produk kosmetik Fazo Store belum menerapkan Fatwa ini sedangkan MS Glow Nindy Agen Store telah sesuai dalam menerapkan Fatwa ini.

Kata Kunci: Bisnis, Kosmetik, Pelaku Usaha

ABSTRACT

Business is an activity carried out by a person or group by providing goods or services with the aim of making a profit. Currently, the cosmetic business is very popular with business actors, but many business actors in running the cosmetics business are not in accordance with government regulations. Consumers often feel cheated because the products sold by business actors are not guaranteed to be safe and the ingredients contained are not clear. For this reason, researches are interested in researching this in accordance with the consumer protection act which regulates the rights and obligations of business actors and consumers as well as the MUI Fatwa number 26 of 2013 as well as a consideration for the existence of cosmetic products that meet the standards set by the MUI.

The purpose of this study is to compare Law Number 8 of 1999 and MUI Fatwa Number 26 of 2013 on two cosmetics shop in Kamal District, Bangkalan regency. This type of research is a field qualitative research with comparative descriptive analysis using a normative juridical approach, the data collection method used is in the form of interviews with cosmetic shop owners,

The results of this study indicate that the cosmetic business practice carried out by the two cosmetic shops in the Kamal area are in accordance with the consumer protection act and for the application of the MUI Fatwa regarding halal standards for cosmetic products, Fazo Store has not implemented this Fatwa while MS Glow Nindy is an Agent Store have complied in implementing this Fatwa.

Keywords: *Business, Cosmetics, Business Actor.*